

Pendidikan Kabupaten Subang: Potret dan Insight untuk Warga

Kategori: Majulah Pendidikan · Diunduh dari BalaiWarga.NET

Pendidikan Kabupaten Subang: Potret dan Insight untuk Warga Diperbarui 20 Juli 2025

Potret Cepat Pendidikan Kabupaten Subang

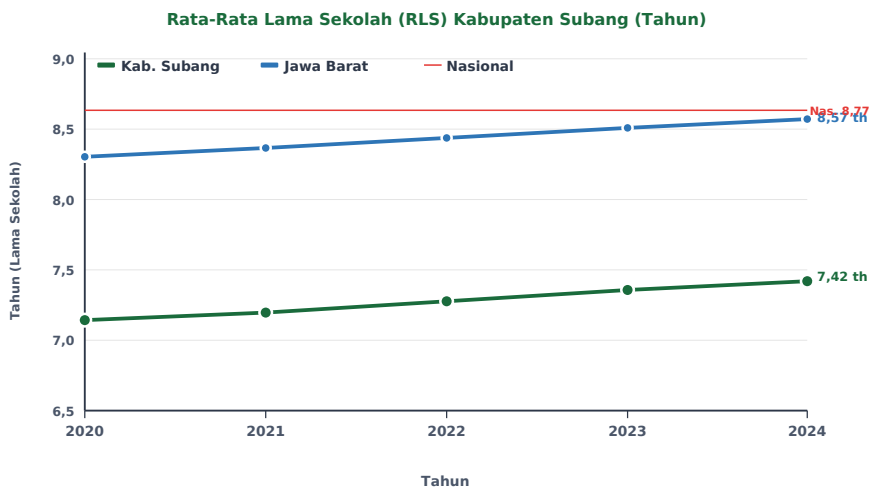
Data pendidikan kabupaten subang 2024 dalam 5 fakta utama: (1) Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Subang = 7,42 tahun, menurut BPS Kabupaten Subang (2024). (2) Harapan Lama Sekolah (HLS) = 12,55 tahun, menurut BPS Kabupaten Subang (2024). (3) Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/MA/SMK Kabupaten Subang = 75,4%, menurut BPS/Susenas (2023). (4) Jumlah satuan pendidikan jenjang SD—SMA = lebih dari 1.200 unit, menurut Dapodik Kemendikbudristek (2024). (5) Angka Putus Sekolah (APS) jenjang SD Kabupaten Subang = 0,07%, menurut BPS (2023).

RLS Subang 7,42 Tahun — Di Bawah Rata-Rata Jawa Barat 8,57 Tahun

Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Subang berada 1,15 tahun di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa sebagian penduduk dewasa Subang rata-rata berhenti bersekolah sebelum menyelesaikan SMP. Warga dapat memeriksa status peserta didik dan penerima PIP melalui pip.kemdikbud.go.id menggunakan NISN anak.

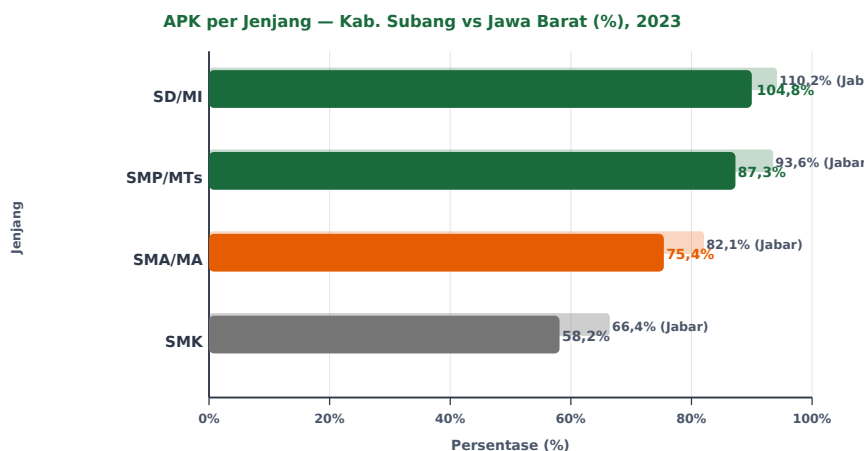
Data Pendidikan Kabupaten Subang dalam Infografis

Tren Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Subang, 2020-2024



Sumber: BPS Kabupaten Subang & BPS Provinsi Jawa Barat, 2024. RLS Kabupaten Subang naik 0,28 tahun dalam lima tahun, namun masih tertinggal 1,15 tahun di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat.

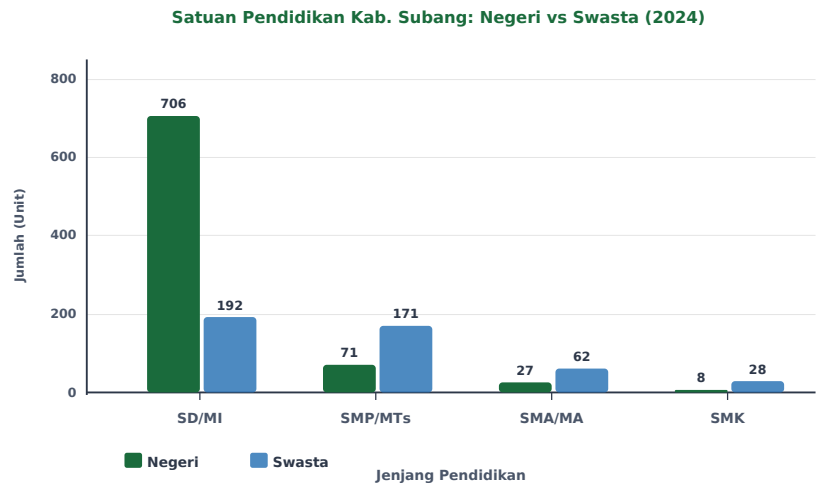
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Subang sebesar 7,42 tahun pada 2024, menurut BPS Kabupaten Subang, berarti rata-rata penduduk berusia 25 tahun ke atas baru menyelesaikan pendidikan setara kelas 1 SMP. Angka ini meningkat dari 7,14 tahun pada 2020 namun tetap di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat (8,57 tahun) dan nasional (8,77 tahun) pada tahun yang sama.

Angka Partisipasi Kasar (APK) per Jenjang Kabupaten Subang, 2023

Sumber: BPS/Susenas Kabupaten Subang, 2023. APK SD dan SMP Subang mendekati rata-rata Jawa Barat, namun APK SMA/MA tertinggal 6,7 poin persentase dari rata-rata provinsi.

APK SD/MI Kabupaten Subang sebesar 104,8% pada 2023, menurut BPS/Susenas, menunjukkan partisipasi yang merata di jenjang dasar. Namun, APK SMA/MA sebesar 75,4% tertinggal 6,7 poin dari rata-rata Provinsi Jawa Barat (82,1%), mengindikasikan bahwa sekitar 1 dari 4 remaja usia SMA belum terjangkau pendidikan menengah atas.

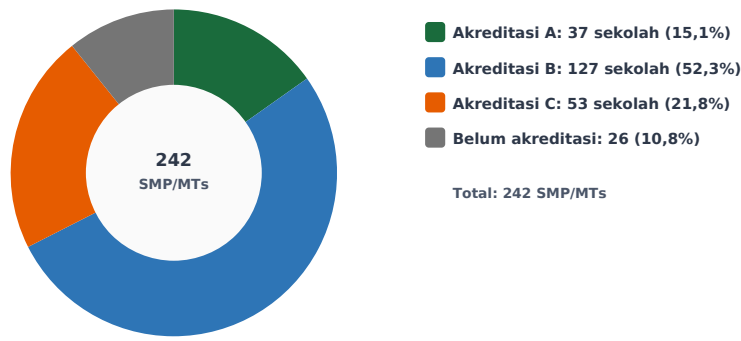
Jumlah Satuan Pendidikan Kabupaten Subang per Jenjang, 2024



Sumber: Dapodik Kemendikbudristek & EMIS Kemenag, 2024. SD didominasi sekolah negeri (706 unit), sedangkan jenjang SMP dan SMA/SMK lebih banyak diisi sekolah swasta.

Berdasarkan data Dapodik Kemendikbudristek dan EMIS Kemenag (2024), Kabupaten Subang memiliki 706 SD/MI negeri dan 192 swasta. Di jenjang SMP/MTs, sekolah swasta (171 unit) lebih banyak dibanding negeri (71 unit), pola yang serupa terlihat pada SMA/MA. Dominasi swasta di jenjang menengah dapat berimplikasi pada variasi biaya pendidikan yang ditanggung keluarga.

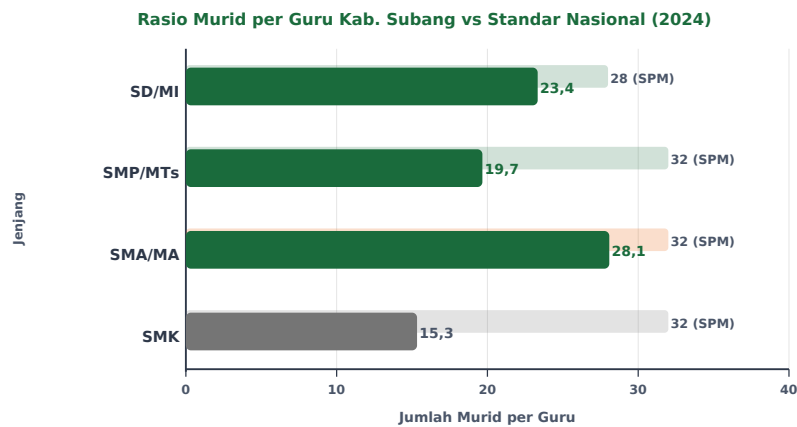
Akreditasi SMP/MTs Kabupaten Subang, 2024



Sumber: BAN-PDM Kemdikbudristek, 2024. Hanya 15,1% SMP/MTs Kabupaten Subang meraih akreditasi A, sementara 10,8% belum terakreditasi.

Berdasarkan data BAN-PDM (2024), hanya 37 dari 242 SMP/MTs di Kabupaten Subang (15,1%) meraih akreditasi A. Mayoritas (52,3%) terakreditasi B. Sebanyak 26 sekolah (10,8%) belum terakreditasi, yang berarti mutu layanan pendidikannya belum terstandarisasi secara resmi oleh Badan Akreditasi Nasional.

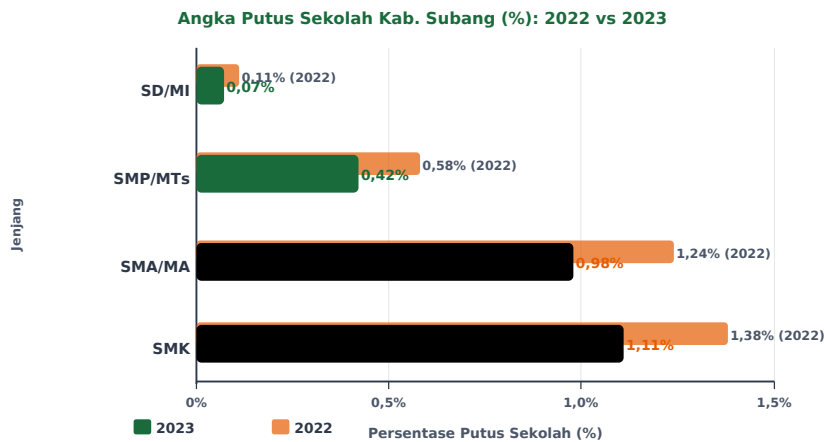
Rasio Murid terhadap Guru per Jenjang Kabupaten Subang, 2024



Sumber: Dapodik Kemendikbudristek, 2024. Semua jenjang di Kabupaten Subang memiliki rasio murid-guru di bawah standar SPM, dengan SMK paling rendah di 15,3 murid per guru.

Rasio murid per guru di seluruh jenjang Kabupaten Subang berada di bawah Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2024, menurut Dapodik Kemendikbudristek. SD mencatat 23,4 murid per guru (SPM 28), SMP 19,7 (SPM 32), dan SMA 28,1 (SPM 32). Secara teknis, ketersediaan guru relatif mencukupi, namun distribusi antar kecamatan dan kualifikasi guru perlu dikonfirmasi lebih lanjut.

Angka Putus Sekolah per Jenjang Kabupaten Subang, 2022-2023



Sumber: BPS Kabupaten Subang, 2023. Angka putus sekolah SMK (1,11% pada 2023) adalah yang tertinggi di antara semua jenjang, turun dari 1,38% pada 2022.

Angka putus sekolah (APS) Kabupaten Subang menunjukkan penurunan di semua jenjang antara 2022 dan 2023, menurut BPS. APS SD turun dari 0,11% menjadi 0,07%, sementara APS SMK masih yang tertinggi: 1,11% pada 2023. Penurunan di jenjang SMA dan SMK sebesar 0,26-0,27 poin mencerminkan dampak positif program PIP, meskipun risiko putus sekolah di pendidikan menengah masih perlu perhatian.

Di Kabupaten Subang terdapat Universitas Subang (UNSUB) dengan akreditasi institusi B dari BAN-PT, menawarkan program studi di bidang pertanian, teknik, ekonomi, dan hukum. Terdapat pula STIE Subang dan STMIK ICLASS. Bagi lulusan yang menginginkan pilihan lebih luas, Universitas Padjadjaran (UNPAD) di Kota Bandung dapat ditempuh sekitar 60 km dari pusat kota Subang.

Berita Pendidikan Terkini Kabupaten Subang

Pemkab Subang Salurkan Dana BOS untuk 898 SD di Seluruh Kecamatan

Pemerintah Kabupaten Subang menyalurkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) reguler kepada ratusan SD negeri untuk mendukung operasional pembelajaran dan pengadaan alat belajar.

[Baca selengkapnya — Portal Resmi Pemkab Subang, 2025](#)

Dinas Pendidikan Subang Implementasikan Kurikulum Merdeka di Seluruh SD dan SMP Negeri

Dinas Pendidikan Kabupaten Subang memperluas implementasi Kurikulum Merdeka ke seluruh satuan pendidikan SD dan SMP negeri sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kemendikbudristek.

[Baca selengkapnya — Dinas Pendidikan Kabupaten Subang, 2025](#)

Siswa SMAN 1 Subang Raih Medali Olimpiade Sains Nasional Bidang Biologi

Seorang siswa SMAN 1 Subang berhasil meraih medali pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang Biologi tingkat provinsi, mengharumkan nama Kabupaten Subang di ajang kompetisi akademik nasional.

[Baca selengkapnya — Portal Resmi Pemkab Subang, 2025](#)

Kemenag Subang Berikan Beasiswa Santri Berprestasi untuk 50 Pesantren

Kantor Kemenag Kabupaten Subang menyalurkan beasiswa bagi santri berprestasi di 50 pondok pesantren yang terdaftar di EMIS, mendorong peningkatan kualitas pendidikan keagamaan.

[Baca selengkapnya — Kemenag Kabupaten Subang, 2025](#)

SMKN 1 Subang Tandatangani MoU dengan 12 Perusahaan Industri Agro

SMKN 1 Subang menjalin kerjasama teaching factory dengan 12 perusahaan industri agro di Kabupaten Subang guna memperkuat link and match pendidikan kejuruan dengan kebutuhan tenaga kerja lokal.

[Baca selengkapnya — SMKN 1 Subang, 2025](#)

Bupati Subang Resmikan Ruang Kelas Baru SDN Ciasem Hilir yang Dibangun dari Dana APBD

Bupati Subang meresmikan enam ruang kelas baru di SDN Ciasem Hilir yang dibangun menggunakan dana APBD Kabupaten Subang, meningkatkan kapasitas dan kenyamanan belajar siswa.

[Baca selengkapnya — Portal Resmi Pemkab Subang, 2024](#)

Program Beasiswa Daerah Subang Bangkit Sasar 200 Mahasiswa Kurang Mampu

Pemkab Subang melalui program Subang Bangkit menyalurkan beasiswa kepada 200 mahasiswa kurang mampu berprestasi yang kuliah di berbagai perguruan tinggi di Jawa Barat.

[Baca selengkapnya — Portal Resmi Pemkab Subang, 2024](#)

Pembahasan: Apa Kata Data dan Berita untuk Warga Kabupaten Subang

Kesenjangan RLS dan Partisipasi SMA: Pola Data yang Perlu Diperhatikan Warga

Dalam kerangka pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan sebagai hak semua anak yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, RLS Kabupaten Subang sebesar 7,42 tahun pada 2024 menunjukkan bahwa akses pendidikan dasar sudah meluas, namun keberlanjutan ke jenjang yang lebih tinggi masih menghadapi tantangan. APK SMA/MA sebesar 75,4% — tertinggal 6,7 poin dari rata-rata Jawa Barat — mengindikasikan bahwa transisi dari SMP ke SMA adalah titik kritis yang perlu diperhatikan keluarga. H.A.R. Tilaar dalam kajian sosiologi pendidikannya menyebutkan bahwa disparitas antardaerah dalam indikator kunci seperti RLS dan APK jenjang menengah seringkali mencerminkan kombinasi keterbatasan akses fisik sekolah, faktor ekonomi keluarga, dan ketersediaan guru berkualitas. Kabupaten Subang sebagai wilayah peri-urban dengan karakter campuran pertanian dan industri menghadapi tekanan ekonomi yang membuat sebagian remaja memilih memasuki pasar kerja lebih awal. Data angka putus sekolah SMK sebesar 1,11% pada 2023 — tertinggi di antara semua jenjang — sejalan dengan pola ini. Warga dapat memanfaatkan informasi pip.kemdikbud.go.id untuk memeriksa kelayakan penerima PIP bagi anak yang berisiko putus sekolah.

Berita mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh SD dan SMP negeri Subang, serta MoU SMKN 1 Subang dengan industri agro, mencerminkan dua arah kebijakan yang saling melengkapi. Wardiman Djojonegoro dalam konsep "link and match" yang dicanangkannya sejak era 1990-an menekankan relevansi pendidikan kejuruan dengan kebutuhan industri lokal — dan kerjasama SMKN 1 Subang dengan 12 perusahaan agro merupakan implementasi konkret dari prinsip tersebut di wilayah dengan basis pertanian kuat. Di sisi lain, program beasiswa Kemenag untuk santri di 50 pesantren menunjukkan bahwa ekosistem pendidikan Kabupaten Subang tidak hanya bertumpu pada jalur formal Kemendikbudristek, tetapi juga pada jaringan pendidikan keagamaan yang cukup signifikan. Fasli Jalal dalam kajiannya tentang kualifikasi tenaga pendidik menyoroti pentingnya memastikan guru-guru di pesantren dan madrasah memenuhi standar kualifikasi S1 agar mutu lulusan setara dengan jalur formal. Warga yang memiliki anak di madrasah dapat memeriksa akreditasi madrasah melalui emispendis.kemenag.go.id. Program Merdeka Belajar dan Asesmen Nasional turut menyediakan data Rapor Pendidikan yang dapat diakses di raporpendidikan.kemdikbud.go.id untuk membandingkan mutu sekolah di Kabupaten Subang.

Pertanyaan Warga tentang Pendidikan Kabupaten Subang

Berapa rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Subang?

Menurut BPS Kabupaten Subang (2024), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk Kabupaten Subang adalah 7,42 tahun. Angka ini berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat sebesar 8,57 tahun dan rata-rata nasional 8,77 tahun, menunjukkan bahwa rata-rata penduduk baru menyelesaikan pendidikan setara kelas 1 SMP.

Bagaimana cara mengecek akreditasi sekolah di Kabupaten Subang?

Akreditasi sekolah di Kabupaten Subang dapat dicek melalui situs resmi BAN-PDM di ban-pdm.kemdikbud.go.id. Ketik nama sekolah atau NPSN di kolom pencarian. Hasil pencarian menampilkan status akreditasi (A, B, C, atau belum terakreditasi) beserta tahun penetapannya. Pastikan nama sekolah yang dicari sesuai dengan nama resmi di Dapodik.

Menurut data Dapodik Kemendikbudristek (2024), Kabupaten Subang memiliki sekitar 898 SD/MI, 242 SMP/MTs, dan 117 SMA/MA/SMK, dengan total lebih dari 1.200 satuan pendidikan. Sekolah negeri mendominasi jenjang SD, sementara swasta lebih banyak di jenjang SMP dan SMA. Data ini mencakup sekolah di bawah Kemendikbudristek dan Kemenag.

Bagaimana cara mendapatkan informasi beasiswa PIP untuk siswa di Kabupaten Subang?

Informasi Program Indonesia Pintar (PIP) untuk siswa Kabupaten Subang dapat diakses melalui pip.kemdikbud.go.id. Orang tua dapat memeriksa status penerima PIP dengan memasukkan NIK atau NISN siswa. Untuk pengajuan baru, hubungi sekolah atau Dinas Pendidikan Kabupaten Subang, karena usulan PIP dilakukan melalui sekolah ke Dapodik.

Apa saja perguruan tinggi yang tersedia di atau dekat Kabupaten Subang?

Di Kabupaten Subang terdapat beberapa perguruan tinggi, antara lain Universitas Subang (UNSUB) dengan akreditasi institusi B dari BAN-PT, STIE Subang, dan STMIK ICLASS. Bagi lulusan SMA/SMK yang membutuhkan pilihan lebih luas, perguruan tinggi negeri terdekat adalah Universitas Padjadjaran (UNPAD) di Kota Bandung, sekitar 60 km dari Subang.

Disclaimer: Artikel ini disusun sebagai informasi awal dengan bantuan kecerdasan buatan (AI) berdasarkan data dan referensi yang tersedia hingga tanggal publikasi. Konten ini bersifat edukatif dan tidak menggantikan saran profesional, konsultasi langsung, atau kebijakan resmi yang berlaku. Selalu verifikasi ke instansi terkait, asosiasi industri, atau sumber primer yang relevan.